

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk mengolah data “Analisis Kesalahan Penggunaan Verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2022/2023 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia”

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2009:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Sutedi (2009:16) berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Menurut KBBI daring, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Fungsi dari penelitian menurut Sukardi (2005: 8-10) adalah untuk menemukan sesuatu yang baru, mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan validasi terhadap teori lama, menemukan permasalahan penelitian, dan menambah khazanah pengayaan ilmiah baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dan mencari tahu faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut serta mencari solusi untuk

Maulana Rizky Nugraha, 2023

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN VERBA TOORU, KOERU DAN HERU SEBAGAI SINONIM
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meminimalisir kesalahan yang muncul. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan sebuah metode yang tepat demi kelancaran proses dan pemerolehan hasil yang baik. Oleh sebab itu, metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Nana (2016:18) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya. Peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti. Dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan pendekatan kuantitatif, yakni dengan pengumpulan dan pengukuran data yang berupa angka-angka atau pendekatan kuantitatif.

Dengan metode penelitian tersebut penulis dapat memaparkan kondisi objek secara aktual apa adanya dari kejadian aktual masa kini. Penelitian akan dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif menggunakan data-data berupa angka yang kemudian hasilnya di deskripsikan dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun akademik 2022/2023.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian (Sutedi, 2011:179). Syarat utama dari sampel adalah sampel harus merepresentasikan populasi yang ada. Karena menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017:158) hal tersebut menjadi utama dibandingkan dengan kuantitas, karena jumlah yang besar pun tidak dapat dijadikan sampel jika tidak merepresentasikan subjek yang ada pada populasi.

Pemilihan sampel penelitian dibutuhkan teknik dalam memilih tidak dengan asal memilih sampel sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel purposif (purposif sampling) dengan artian dipilih oleh peneliti tersebut untuk tujuan tertentu mengenai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011:181). Purposif sampling termasuk ke dalam teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Hermawan 2019:66). Dengan demikian, sampel yang dipilih sesuai kebutuhan peneliti dengan hasil yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun akademik 2022/2023. Sampel ini diambil berdasarkan pertimbangan penulis, karena pada tingkat ini pembelajar dianggap sudah mempelajari materi tentang sinonim yang akan diteliti dan layak untuk dijadikan objek analisis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan sebuah metode yang tepat demi kelancaran proses dan pemerolehan hasil yang baik. Oleh sebab itu, metode yang

akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Nana (2016:18) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (descriptive research) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya. Peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti. Dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan pendekatan kuantitatif, yakni dengan pengumpulan dan pengukuran data yang berupa angka-angka atau pendekatan kualitatif, yakni penggambaran keadaan secara naratif kualitatif.

Dengan metode penelitian tersebut penulis dapat memaparkan kondisi objek secara aktual apa adanya dari kejadian aktual masa kini. Penelitian akan dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif menggunakan data-data berupa angka yang kemudian hasilnya di deskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

Oleh karena itu, teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya berupa observasi serta dokumentasi saja. Pada observasi, penulis akan berpartisipasi langsung dalam pengumpulan sumber data yang merupakan hasil karangan sampel. Kemudian penulis akan melakukan studi dokumen yang mana dokumen yang dimaksud adalah hasil dari tes dan angket yang diberikan pada sampel, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2009:155) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan tiga jenis instrumen penelitian yaitu:

3.4.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2011:199). Dalam penelitian ini, angket bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai faktor penyebab kesalahan penggunaan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* yang dilakukan oleh partisipan penelitian ini. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh penulis, sehingga responden tidak memiliki kekuasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2011: 164).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket

No	Aspek yang diamati	No. soal
1	Pengetahuan responden mengenai verba bersinonim <i>tooru</i> , <i>koeru</i> dan <i>heru</i>	1, 2, 3 dan 4
2	Iya atau tidaknya responden menemui verba bersinonim <i>tooru</i> , <i>koeru</i> dan <i>heru</i> dalam buku bacaan atau buku ajar.	5, 6 dan 7
3	Pemahaman responden mengenai verba bersinonim <i>tooru</i> , <i>koeru</i> dan <i>heru</i> Sering	8, 9 dan 10
4	Kesulitan yang dihadapi responden dalam mempelajari verba bersinonim <i>tooru</i> , <i>koeru</i> dan <i>heru</i>	11
5	Faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dihadapi responden dalam mempelajari verba bersinonim <i>tooru</i> , <i>koeru</i> dan <i>heru</i>	12 dan 13

3.4.2 Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010: 53). Selain itu, Sutedi (2009: 157) juga mengartikan tes sebagai alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur

hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini, tes bertujuan untuk mengetahui serta mengukur tingkat kesalahan dan jenis kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan verba *tooru*, *koeru* dan *heru*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes

Variabel	Indikator Makna	No. Soal
Verba <i>Tooru</i>	Melewati	Bagian I: 5,8,12 dan 13
		Bagian II: 8
	Menembus	Bagian I: 4
		Bagian II: 9
	Lulus	Bagian I: 9
		Bagian II: 10
Verba <i>Koeru</i>	Melewati	Bagian I: 1 dan 14
		Bagian II: 6
	Melampaui	Bagian I: 3, 7 dan 10
		Bagian II: 2, 4 dan 5
Verba <i>Heru</i>	Melewati	Bagian I: 2, 6 dan 15
		Bagian II: 1

	Melewati (Periode Waktu)	Bagian I: 11
		Bagian II: 3 dan 7

Soal yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan *jitsurei* yang diambil dari berbagai macam sumber buku, bahan ajar serta internet. Berikut sumber yang digunakan dalam soal penelitian.

Tabel 3.3
Sumber Instrumen Soal Penelitian

No	Sumber	Nomor Soal
1	Kamus Bahasa Jepang-Indonesia (Matsuura, 1994)	Bagian I: 1, 4, 9, 10 dan 14
		Bagian II: 2 dan 8
2	Gaikokujin No Tame No Kanji Jiten (Ishida, 1973)	Bagian I: 2, 7, dan 8
		Bagian II: -
3	Ruigo Dai Jiten (Takeshi dan Yamada, 2002)	Bagian I: 13
		Bagian II: 9 dan 10
4	Nihongo Kihon Dōshi Yōhō Jiten (Tamotsu Koizumi, 1989)	Bagian I: 3
		Bagian II:
5	Nihongo Tagi Go Gakushū Jiten Dōshi-Hen (Moriyama, 2012)	Bagian I: 5 dan 12
		Bagian II: -
6	Kiso Nihongo Jiten (Morita, 1989)	Bagian I: -

		Bagian II: 5
7	https://meshclass.com/	Bagian I: -
		Bagian II: 1 dan 7
8	https://kotobank.jp	Bagian I: -
		Bagian II: 3
9	dictionary.goo.ne.jp	Bagian I: 11
		Bagian II: 2 dan 4
10	https://www.weblio.jp/	Bagian I: 6
		Bagian II: -

3.5 Teknik Analisis Data

Data tes yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis kesalahan. Langkah-langkah analisis kesalahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban yang benar dan yang salah untuk setiap bentuk soal.
- b. Mengumpulkan data berupa kesalahan dari hasil tes tersebut.
- c. Membuat tabel frekuensi dan persentase dari kesalahan-kesalahan tersebut.
- d. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban benar dan salah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase jawaban

f = frekuensi setiap jawaban responden

n = jumlah responden

e. Mengklasifikasikan kesalahan yang muncul.

f. Menjelaskan kesalahan yang muncul serta memberikan contoh yang benar.

g. Menganalisis kesalahan berdasarkan teori-teori.

h. Memperbaiki kesalahan.

i. Menyimpulkan hasil analisis kesalahan.

Tabel 3.4 Penafsiran Hasil Tes

Presentase	Penafsiran
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi

81% - 100%	Sangat Tinggi
------------	---------------

3.4.2 Analisis Kesalahan

Langkah-langkah analisis kesalahan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa, data diperoleh melalui hasil tes.
- b. Mengidentifikasi kesalahan dengan cara memilah data yang termasuk *error* dan *mistake*. Dalam hal ini, cara yang digunakan untuk memilah data *error* dan *mistake* yaitu dengan melihat perbandingan antara *error* dan *mistake*, selanjutnya penulis mengidentifikasi kesalahan yang terjadi berdasarkan kategori kebahasaan.
- c. Mengklasifikasi kesalahan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tingkat keseringannya, dan kategori *error* atau *mistake*.
- d. Menjelaskan kesalahan berdasarkan faktor penyebab terjadinya kesalahan dan memberikan contoh yang benar.
- e. Mengoreksi kesalahan dengan cara memberikan pengajaran yang sesuai serta memperbaiki yang benar seperti apa.

3.4.3 Data Angket

Pengolahan data angket menggunakan rumus yang sama dengan pengolahan data tes. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase jawaban

f = frekuensi setiap jawaban responden

n = jumlah responden

Selanjutnya, hasil jawaban ditafsirkan menggunakan penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Penafsiran Angket

Tak ada seorangpun	0%
Hampir tidak ada	1% - 5%
Sebagian kecil	6% - 25%
Hampir setengahnya	26% - 49%
Setengahnya	50%
Lebih dari setengahnya	51% - 75%
Sebagian besar	76% - 95%
Hampir seluruhnya	95% - 99%
Seluruhnya	100%

3.5 Hasil Uji Coba Instrumen

3.5.1 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal mencakup tingkat kesukaran (TK), daya pembeda (DP) dan analisis distraktor. Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang tergolong kurang mampu (kelompok bawah). Namun, dalam kenyataannya sering terjadi ada soal yang bisa dijawab oleh kelompok bawah tetapi tidak bisa dijawab oleh kelompok atas. Maka soal seperti itu harus diperbaiki melalui analisis tingkat kesukaran butir soal. (Sutedi, 2009:212).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan verba *tsukau* dan *mochiiru*.

a. Tingkat Kesukaran

Untuk mengukur tingkat kesukaran dalam tes ini menggunakan rumus sebagai berikut. Keterangan

TK: tingkat kesukaran

BA: jumlah jawaban benar kelompok atas

BB: jumlah jawaban benar kelompok bawah

N: jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsirannya:

TK: 0,00 ~ 0,25 = sukar

TK: 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK: 0,76 ~ 1,00 = mudah

b. Daya Pembeda

Untuk mengukur daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan

DP: daya pembeda

BA: jumlah jawaban benar kelompok atas

BB: jumlah jawaban benar kelompok bawah

n: jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Penafsirannya:

DP: 0,00 ~ 0,25 = jelek (lemah)

DP: 0,26 ~ 0,75 = cukup

DP: 0,76 ~ 1,00 = bagus (kuat)

Tabel 3.6

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No. Soal	TK		DP	
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran
1	0.27	SDG	0.36	CKP
2	0.23	SKR	0.27	CKP
3	0.59	SDG	0.45	BGS
4	0.32	SDG	0.27	CKP
5	0.64	SDG	0.18	JLK
6	0.32	SDG	0.64	BGS
7	0.55	SDG	0.36	CKP

8	0.55	SDG	0.36	CKP
9	0.27	SDG	0.00	JLK
10	0.27	SDG	0.18	JLK
11	0.50	SDG	0.27	CKP
12	0.36	SDG	0.55	BGS
13	0.18	SKR	0.18	JLK
14	0.41	SDG	0.64	BGS
15	0.32	SDG	0.45	BGS

Tabel 3.7

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Memilih Kalimat Benar Dengan Tanda (O) dan Salah Dengan Tanda (X)

No. Soal	TK		DP	
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran
1	0.45	SDG	0.18	JLK
2	0.73	SDG	0.18	JLK
3	0.73	SDG	0.36	CKP
4	0.45	SDG	0.18	JLK
5	0.68	SDG	-0.09	JLK
6	0.55	SDG	0.18	JLK
7	0.55	SDG	0.00	JLK
8	0.95	MDH	0.09	JLK
9	0.41	SDG	0.27	CKP
10	0.50	SDG	0.09	JLK

c. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.8

Tabel Penafsiran Reliabilitas

Rentang Reliabilitas	Tafsiran
0.00 ~ 0.20	Sangat Rendah
0.21 ~ 0.40	Rendah
0.41 ~ 0.60	Sedang
0.61 ~ 0.80	Kuat
0.81 ~ 1.00	Sangat Kuat

Hasil dari perhitungan reliabilitas diatas adalah 0,61 sehingga dapat dinyatakan bahwa soal ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa instrumen sudah layak untuk digunakan. Soal uji instrument terdiri dari 25 soal, 15 pilihan soal ganda dan 10 soal benar salah. Soal yang penulis gunakan pun merupakan soal yang telah direvisi malalui *expert judgment* dan perhitungan tingkat kesukaran serta daya pembeda.